

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Masyarakat di berbagai negara maju dan berkembang menjadikan bank sebagai salah satu cara dalam mengelola keuangannya. Bank dapat menghimpun dana serta dapat menyalurkan dana pula, bank dapat meminjamkan dana ke masyarakat yang membutuhkan selama persyaratan dari bank dapat terpenuhi. Pertumbuhan bank syariah di Indonesia cukup melambung pesat dikarenakan mayoritas penduduknya Islam memiliki potensi yang sangat besar. Faktanya tahun 2018 pertumbuhannya mencapai 40% adapun saat ini aset perbankan syariah mencapai 424 triliun. Oleh karena itu untuk penentuannya spek kritis yaitu pada kesuksesan bisnis.

Yusuf dan Sawitri (2009) menyatakan bahwa untuk dapat bertahan dalam persaingan bisnis secara ilmu pengetahuan, perusahaan-perusahaan yang sebelumnya berorientasi dan berbasis tenaga kerja akan berubah ke arah bisnis berbasis pengetahuan sehingga bisa tercapai tujuan dari bank.

Beberapa *knowledge based industries*, yang bergerak di bidang jasa keuangan sudah memanfaatkan inovasi. Hal itu diciptakan sebagai upaya persaingan dalam memberikan nilai tambah tersendiri atas produk dan jasa yang dihasilkan perusahaan untuk konsumen. Dalam proses berjalannya suatu produksi, baik itu industri atau perusahaan lebih berpedoman pada pendayagunaan potensi sumber daya karyawan daripada aset fisik yang dimiliki. *Intellectual capital* merupakan sistem ekonomi baru yang prinsipnya didorong oleh perkembangan teknologi informasi dan ilmu pengetahuan. Informasi terkait *Intellectual capital* (IC) pada *annual report* merupakan salah satu pengungkapan yang bersifat sukareka.

*Intellectual capital* yang ada di Indonesia mulai berkembang setelah munculnya PSAK 19 tentang aktiva tidak berwujud. Beberapa penelitian yang meneliti *intellectual capital* diantaranya Chen *et al.* (2005), Tan *etal.* (2007), Imaningati (2007), Ulum (2007,2008), Harianto dan Syafrudin (2013), Baroroh (2013), Kuryanto (2008), Nurdiyanto (2014), dan Rehman *et al.* (2011). Penelitian diatas mengambil tema terkait sektor perbankan syaria'ah karena memiliki

tingkat pengaruh *intellectual capital* (IC) yang tinggi. Namun sampai saat ini penerapan *intellectual capital* masih belum dikenal secara luas. Sistem perbankan di Indonesia cenderung lama dalam membangun bisnisnya, sehingga produk yang dihasilkan masih minim kandungan teknologi. Kategori *Intellectual Capital* adalah *human capital*, *struktur capital*, dan *customer capital*. Ketiganya berpengaruh dengan pengetahuan serta teknologi yang bisa mendapatkan nilai tambah dari suatu produk berupa keunggulan bersaing dari suatu perusahaan. Perusahaan yang menjadikan asetnya dalam bentuk modal intelektual, tidak mengungkapkan informasi ini dalam laporan keuangan hal itu dikarenakan dapat memberikan dampak bagi perusahaan. *Intellectual Capital* dan *goodwill* mempunyai perbedaan mengenai aset yang tak berwujud. (Accounting Principles Board, 1970; Accounting Standards Board, 1997; Ikatan Akuntan Indonesia, 2007).

Oleh karena itu, suatu laporan keuangan wajib dapat menampilkan aktiva tidak berwujud dan besarnya nilai yang dapat diakui. Laporan keuangan menjadi tidak berguna dalam pengambilan keputusan apabila terdapat perbedaan yang besar, hal tersebut akan berpengaruh juga terhadap nilai pasar dan nilai yang dilaporkan (Divianto, 2010:82). *Intellectual capital* yang umumnya digunakan dalam perbankan syariah berguna untuk peningkatan kinerja keuangan perbankan syariah. Peningkatan efisiensi *Intellectual Capital* yang diharapkan bisa meningkatkan kemampuan perusahaan untuk dapat meningkatkan kinerja keuangan (Pramudita, 2012). Semakin tinggi nilai *intellectual capital* yang dimiliki suatu perusahaan semakin tinggi pula kemampuan memperoleh laba atau keuntungan bagi perusahaan. Sehingga semakin tinggi *intellectual capital* semakin tinggi pula ROA, namun *intellectual capital* bukan lah salah satu sumber daya yang semudah itu muncul sendiri, diperlukan adanya pengelola pemberdayagunaan sumber daya yang ada di perusahaan agar menjadi *intellectual capital* agar itu bisa terlaksana dibutuhkan juga sumber daya finansial.

Perkembangan perbankan syariah ini tentu saja didukung oleh penerapan sistem manajemen yang berdasarkan pada sistem pengetahuan dan operasionalnya, sehingga butuh pengakuan terhadap pengukuran *intellectual capital* agar dapat menjadi nilai tambah perusahaan. Salah satu peneliti (Pulic

1998) mengatakan bahwa metode ini tidak memakai IC secara langsung, efisiensi dan nilai tambah inilah yang menjadi value added.

VAICTM digunakan dalam menilai suatu kinerja IC pada perusahaan-perusahaan konvensional (*private sector, profit motive, non syari'ah*). Namun, jika metode pengukuran VAICTM digunakan untuk menilai kinerja *intellectual capital* pada perusahaan yang menjalankan proses bisnis berdasarkan prinsip syariah hal itu dirasa kurang tepat, karena terdapat perbedaan antara akun-akun pada perusahaan konvensional dengan akun-akun perbankan syariah. Metode penilaian untuk perbankan syariah dengan pendekatan *Islamic Banking Intellectual Coefficient* IB-VAIC.

Hasil yang berbeda disampaikan oleh Nardi Sunardi tahun 2020 dalam hasil penelitian. Penelitian yang berupa Analisis Keuangan Pendekatan *Economic Value Added (EVA)*, *Financial Value Added (FVA)* dan *Market Value Added (MVA)* dengan *Time Series Approach* merupakan alat ukur kinerja keuangan. Kinerja keuangan perbankan syariah menggunakan rasio keuangan itu tidak bisa digunakan stakeholder karena tidak menghitung modalnya sendiri. Metode EVA hanya dipakai oleh bank konvensional saja karena memakai bunga. Pendekatan pada suatu perusahaan dengan model EVA menghasilkan pengukuran dengan cara laba usaha setelah pajak dikurangi beban biaya modal, dimana modal tersebut mengaruhi return stakeholder untuk menanam saham.

Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisak Nur Rahmah dan Teuku Syifa Fadrizha Nanda tahun 2019. Penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya pengungkapan *intellectual capital* pada laporan keuangan, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan. Dimana *intellectual capital* diukur dengan model VAIC sebagai variabel independen. Metode ini memuat tentang aset berwujud (*intangible asset*) dan tidak berwujud (*intangible asset*) perusahaan.

Dari peneliti terdahulu di atas terdapat perbedaan terkait pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan. Terdapat perbedaan dari penelitian antara model VAIC dan EVA, hasilnya menunjukkan bahwa tidak memiliki hubungan yang signifikan. EVA didasarkan pada teori keuangan sedangkan VAIC difokuskan pada penilaian *intellectual capital*. Metode VAIC sebagai pengukuran IC walaupun dalam pengukurannya metode ini secara tidak

langsung mengukur IC perusahaan. Pulic (2000) menformulasikan, yaitu antara *Intellectual capital* yang diuji terhadap kinerja keuangan perusahaan pada tahun yang sama dengan menggunakan VAIC™ sebagai suatu cara dalam pengukuran kemampuan intelektual perusahaan. Selain itu pengukuran IC dapat digunakan dengan metode EVA. Model VAIC menyebutkan bahwa dalam peningkatan nilai perusahaan maupun kinerja keuangan akan membutuhkan *intellectual capital* sehingga akan menghasilkan pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas dijelaskan terkait pentingnya suatu perusahaan dalam pengembangan *intellectual capital*, akan tetapi karena terbatas dalam pengukuran dan pengakuan maka menimbulkan beberapa dari *intellectual capital* tidak dilaporkan pada neraca perusahaan. Dengan pengukuran *intellectual capital* tersebut dalam penelitian ini ditunjuk untuk menjawab pertanyaan diataranya mengenai:

1. Apakah *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan syariah?
2. Apakah ukuran perbankan berpengaruh positif terhadap ROA?
3. Apakah variabel ukuran perbankan dapat memperkuat pengaruh hubungan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji apakah *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank syariah.
2. Untuk menguji apakah ukuran perbankan berpengaruh positif terhadap ROA
3. Untuk menguji apakah ukuran perbankan dapat memperkuat pengaruh hubungan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan bank syariah.

## 1.4 Manfaat Proposal

1. Secara empiris, proposal ini memberikan pengetahuan kepada pembaca mengenai pengembangan teori yang berkaitan dengan pentingnya *intellectual capital*.

2. Secara praktis, proposal ini memberikan informasi pada perusahaan dalam usaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan, sebaliknya bagi investor proposal dapat menjadi bahan pertimbangan dalam industri perbankan syariah.
3. Secara teoritis, proposal ini menjelaskan pengaruh *intellectual capital* pada perbankan syariah menggunakan variabel moderating.

